

KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PROGRAM STUDI BIOLOGI UPH-TEACHERS COLLEGE PADA PPL-3

Lastiar Roselyna Sitompul

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan (Lastiar Roselyna Sitompul)
email: lastiar.sitompul@uph.edu

Abstract

One of UPH-Teachers College's graduate profiles is teacher with international standards. Thus, one of the competencies that a Christian teacher should have is a pedagogical competence. For this, UPH Teachers College is organizing an internship program for the teacher candidates in 7th semester for 4 months in schools throughout Indonesia. It is expected that through this program, some recommendations related to pedagogical competencies will be made particular in Biology Department to equip the teachers candidates better in their pedagogical competences. The research method is quantitative descriptive. It aims for finding fact and describing factual condition. After analyzing the data descriptively, it was found that the pedagogic competence of teacher candidates in internship program based on the questionnaire of teacher candidates showed that 3.77% categories as sufficient, 67.92% good, and 28.30% very good. According students perception from 9 schools of Lentera Harapan categorized them as very good, students from 7 Dian Harapan school categorizes them as good and students from 7 schools outside of the Pelita Harapan foundation categorizes them very good, and perception of mentor teachers categorized them as good.

Keywords: *Pedagogical competence, Internship program*

1. PENDAHULUAN

Untuk membentuk peserta didik yang sesuai dengan tujuan Allah, maka seorang guru Kristen berperan penting dalam seluruh kegiatan pembelajaran, khususnya dalam melaksanakan fungsi Pendidikan Kristen untuk mentransformasi kehidupan siswa. Seorang guru Kristen bertanggung jawab atas ilmu pengetahuan, karakteristik siswa, lingkungan sekolah dan pembelajaran (van Brummelen, 2009). Dalam hal ini guru seharusnya memiliki kemampuan menguasai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dalam melaksanakan tugas pembelajaran dalam kelas. Seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran, memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan mengembangkan sistem pembelajaran (Uno, 2016).

Seorang guru Kristen dengan standar internasional, memiliki pemahaman integratif tentang bagaimana cara peserta didik dalam berpikir, bertumbuh dan belajar; menguasai dan memiliki kepekaan terhadap karakteristik peserta didik dalam aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik; mengembangkan kurikulum berdasarkan prinsip-prinsip alkitabiah; menguasai teori belajar dan prinsip pendidikan serta menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu (*Teachers College student handbook, 2016*).

Untuk mencapai standar tersebut salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang calon guru Kristen adalah kompetensi pedagogik. Irwantoro dan Suryana (2016), menyatakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran yakni menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik,

memanfaatkan tujuan instruksional khusus untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, komunikasi secara efektif, empatik dan santun, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas belajar (Irwanto dan Suryana, 2016). Senada dengan itu Daryanto dan Tasrial (2015), menyatakan guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan mampu memahami apa yang dibutuhkan peserta didik dalam proses belajar, mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang akan diberikan sesuai perkembangan serta mengetahui bagaimana cara menyampaikan pelajaran dan menghargai masukan peserta didik.

Untuk meningkatkan kualitas calon guru Biologi, UPH-*Teachers College* menyelenggarakan program PPL-3 (Pengalaman praktikum lapangan) selama empat bulan di sekolah-sekolah di wilayah Indonesia. Sebelum melakukan PPL-3 para mahasiswa telah dibekali dengan pengetahuan mata kuliah pedagogik 1, 2 dan 3 sehingga melalui mata kuliah ini, diharapkan mahasiswa dapat mengaplikasikan teori dari perkuliahan pada saat PPL.

Untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik mahasiswa PPL-3 *Teachers College*, penelitian ini diharapkan memperoleh data berupa fakta di lapangan tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PPL-3 yang penting sebagai masukan dan rekomendasi, khususnya untuk melengkapi mahasiswa melalui materi ajar mata kuliah pedagogik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PPL-3 UPH-*Teachers College* untuk menuju seorang guru Kristen dengan standar internasional dan mengetahui bagaimana persepsi guru pembimbing (mentor) dan siswa tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PPL-3 UPH-*Teachers College*.

2. KAJIAN LITERATUR KOMPETENSI PEDAGOGIK

Teachers College sebagai suatu organisasi pendidikan yang mempersiapkan para calon guru Kristen mempunyai misi menghasilkan guru Kristen yang responsif, reflektif dan bertanggung jawab dengan standar internasional, yang mampu mengajar dalam konteks budaya Indonesia, sekaligus memiliki pengertian yang holistik tentang pembelajaran siswa. Mahasiswa guru diperlengkapi untuk dapat mengerti proses belajar mengajar, dengan memiliki kepekaan terhadap karakteristik peserta didik dalam aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, serta mengelola lingkungan belajar yang aman dan efektif. Mahasiswa harus mampu merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan teknik yang sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Mahasiswa guru dididik untuk dapat menampilkan dirinya sebagai pribadi yang berkarakter Kristus dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat (*Teachers college student handbook*, 2016).

Untuk mencapai misi tersebut, maka mahasiswa harus menguasai kompetensi guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini merupakan kompetensi khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Aspek kompetensi pedagogik diantaranya adalah (1) Menguasai karakteristik peserta didik, maksudnya guru mampu menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan latar belakang sosial budaya. (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Artinya guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif, sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. (3) Pengembangan kurikulum. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (4) Kegiatan pembelajaran

yang mendidik. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran. (5) Pengembangan potensi peserta didik. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka. (6) Komunikasi dengan peserta didik (7) penilaian dan evaluasi. Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan hasil belajar dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya (Daryanto dan Tasrial, 2015).

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi instruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang fundamental bagi guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam PP RI No. 19 tahun 2015 tentang standar pendidikan nasional dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancang, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik (Irwanto dan Suryana, 2016). Dengan memahami pengertian kompetensi pedagogik maka sangat penting bagi guru terutama memahami karakteristik peserta didik, mengelola (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti pembelajaran. Pentingnya menguasai karakteristik peserta didik bagi guru, pada prinsipnya melaksanakan pendidikan dan pembelajaran agar efektif dan efisien, serta terhindar dari kesalahan-kesalahan mendidik dan mengajar yang akan merugikan perkembangan kepribadian peserta didik itu sendiri.

Keterampilan yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik adalah (1) Keterampilan menjelaskan, merupakan keterampilan menyajikan bahan belajar yang diorganisasikan secara sistematis sebagai suatu kesatuan yang berarti, sehingga mudah dipahami peserta didik. (2) Keterampilan bertanya bertujuan memotivasi peserta didik terlibat dalam interaksi belajar. (3) Keterampilan menggunakan variasi yakni guru menggunakan bermacam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik. (4) Keterampilan memberi penguatan. (5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran. (6) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. (7) Keterampilan mengelola kelas (Daryanto dan Tasrial, 2015).

PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL-3)

Program pengalaman lapangan (PPL) merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa guru, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam bangku perkuliahan. Program ini bertujuan memantapkan kemampuan profesional mahasiswa guru dalam bidang pengajaran, administrasi dan kepemimpinan yang dibimbing oleh guru mentor dan dosen pembimbing lapangan. Jadi program PPL-3 diharapkan mahasiswa guru dapat: (1) Merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan rencana pembelajaran ke dalam kegiatan pembelajaran. (2) Merancang aktivitas pembelajaran yang efektif dan terintegrasi dengan nilai-nilai kekristenan. (3) Mengembangkan alat penilaian dan menilai proses belajar mengajar. (4) Merefleksikan segala sesuatu yang terjadi baik di dalam kelas maupun luar kelas. (5) Memperbaiki kualitas dengan melakukan penelitian. (6) Mampu mendokumentasikan setiap perangkat pembelajaran dengan baik. (7) menunjukkan sikap sebagai seorang guru Kristen yang reflektif, responsif dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan masyarakat sekolah.

(8) Mampu berkomunikasi dengan baik dan menyelesaikan masalah dengan cara yang bijaksana (*Teachers college student handbook*, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif bertujuan mencari fakta atau menggambarkan keadaan faktual. Peneliti tidak memberikan perlakuan terlebih dahulu kepada subjek penelitian. Tempat penelitian adalah sekolah-sekolah tempat mahasiswa Program studi Biologi ditempatkan pada saat PPL-3. Waktu penelitian adalah Agustus – Desember 2017. Pengumpulan data menggunakan instrumen koesioner berupa angket tertutup dengan menggunakan skala Likert. Sumber data adalah mahasiswa PPL-3 Program studi Biologi, guru pembimbing dan siswa yang diajar. Sumber data memaparkan kompetensi pedagogik dalam hal memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum dalam hal ini merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi.

Tabel 3.1 Cara mengumpulkan data penelitian

No	Sumber Data	Jenis Data	Tenik pengumpulan Data
1	Mahasiswa	Kompetensi Pedagogik	Angket
2	Guru pembimbing (mentor)	Kompetensi Pedagogik	Angket
3	Siswa	Kompetensi Pedagogik	Angket

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yakni dengan memaknai data yang diperoleh dari instrumen angket.

ANALISIS DATA

Untuk koesioner akan dianalisis dengan perhitungan sebagai berikut:

a. Persentase tertinggi (% t) = $(5/5) \times 100\% = 100\%$

b. Persentase terendah (% r) = $(1/5) \times 100\% = 20\%$

c. Menentukan rentang = $100\% - 20\% = 80\%$

d. interval Kriteria = $80\% / 5 = 16\%$

Hasil perhitungan dikelompokkan dalam lima kategori dilihat pada kategori deskriptif berikut dengan interval (%):

85 – 100 Amat Baik

69 – 84 Baik

53 – 68 Sedang

37 – 52 Kurang

20 – 36 Sangat Kurang

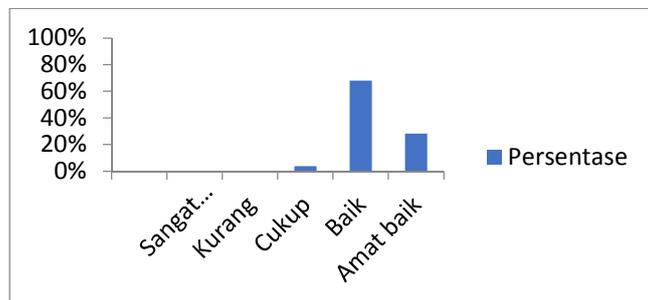
4. HASIL PENELITIAN

KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PPL-3

Data yang diperoleh berasal dari instrumen koesioner kepada mahasiswa PPL-3, guru mentor, dan siswa. Peneliti juga menggunakan dokumentasi portofolio mahasiswa sebagai data tambahan untuk mengetahui umpan balik mentor terhadap pengajaran yang telah dilakukan oleh mahasiswa di kelas PPL-3 di kelas. Berikut adalah data hasil kompetensi pedagogik mahasiswa PPL-3.

TANGGAPAN MAHASISWA PPL-3 TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK

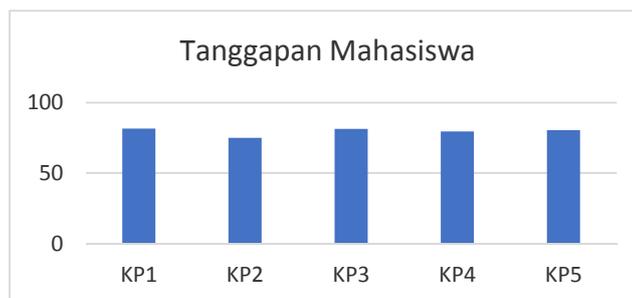
Untuk mengetahui kompetensi pedagogik mahasiswa PPL-3, maka hasil koesioner dengan sumber data mahasiswa PPL-3 dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.1. Tanggapan mahasiswa PPL-3 UPH-Teachers College terhadap kompetensi pedagogik

Dari diagram di atas terlihat bahwa jumlah mahasiswa yang mempunyai kompetensi pedagogik dengan kategori cukup 2 orang (3.77%), baik 36 orang (67.92%) dan amat baik sebesar 15 orang (28.30%).

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik untuk setiap indikator dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar.4.2 Tanggapan mahasiswa PPL-3 UPH-Teachers College terhadap kompetensi Pedagogik berdasarkan hasil koesioner untuk setiap indikator kompetensi

Keterangan :

Indikator 1(KP1)Kompetensi mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik di kelas

Indikator 2(KP2)Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Indikator 3(KP3) Kompetensi menyusun rencana pembelajaran

Indikator 4(KP4) Kompetensi melaksanakan kegiatan pembelajaran

Indikator 5(KP5) Kompetensi melakukan Penilaian

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa PPL-3 mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi karakteristik belajar siswa sebesar 81.46 kategori baik, kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik 75.09 kategori baik, kompetensi menyusun rencana pembelajaran 81.21 kategori baik, Kompetensi melaksanakan kegiatan pembelajaran 79.46 kategori baik dan kompetensi melakukan penilaian 80.35 kategori baik.

PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PPL-3

Berdasarkan data hasil koesioner persepsi siswa dari 9 Sekolah Lentera Harapan di Indonesia diperoleh data pada grafik berikut ini.



Gambar 4.3 Persepsi siswa sekolah Lentera Harapan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL-3

Data menunjukkan bahwa persepsi siswa SLH terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL-3 untuk indikator 1,2 dan 5 dengan kategori amat baik, sedangkan untuk indikator 3 dan 4 kategori baik.

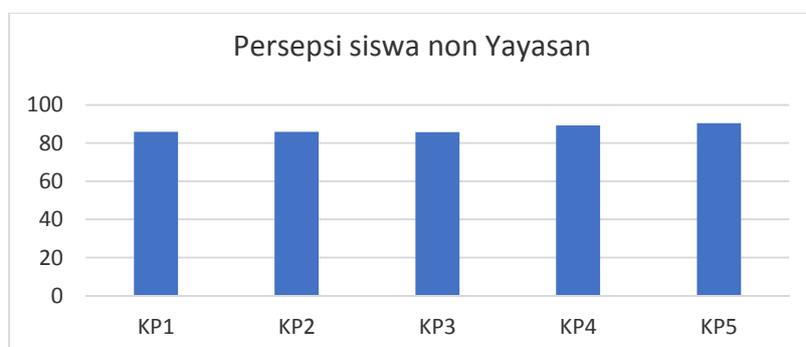
Data dari 7 Sekolah Dian Harapan (SDH) berdasarkan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL-3 sebagai berikut.



Gambar 4.4. Persepsi siswa sekolah Dian Harapan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL-3

Data menunjukkan bahwa kompetensi untuk indikator 1 dan 3 dengan kategori sangat baik, sedangkan indikator 4 dan 5 dengan kategori baik.

Persepsi siswa dari 7 sekolah-sekolah non yayasan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL-3 diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 4.5 Persepsi siswa sekolah non Yayasan Pelita Harapan terhadap kompetensi

pedagogik mahasiswa PPL-3
Berdasarkan grafik diperoleh data bahwa persepsi siswa non Yayasan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL-3 untuk semua indikator dengan kategori amat baik.

PERSEPSI GURU MENTOR TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PPL-3

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik mahasiswa PPL-3 di sekolah dari persepsi guru mentor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Persepsi guru mentor terhadap kompetensi pedagogik PPL-3

No	Indikator Kompetensi Pedagogik	Skor pencapaian (%)	Kategori
KP 1	Kompetensi mengidentifikasi karakteristikbelajarpeserta didik di kelas	73.66	Baik
KP 2	Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	70.00	Baik
KP 3	Kompetensi menyusun rencana pembelajaran	72.87	baik
KP 4	Kompetensi melaksanakan kegiatan pembelajaran	75.65	Baik
KP 5	Kompetensi melakukan penilaian	71.43	Baik
		72.72	Baik

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa indikator dari kompetensi pedagogik tertinggi adalah (KP3) yakni kompetensi menyusun rencana pembelajaran, dan nilai terendah adalah kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Untuk melihat data dalam bentuk grafik dapat dilihat pada grafik 4.6 berikut.



Gambar 4.6 Persepsi guru mentor terhadap kompetensi pedagogik PPL-3

ANALISIS

Berdasarkan untuk kompetensi mengidentifikasi karakteristik belajar siswa tanggapan mahasiswa pada kategori baik, persepsi siswa SLH sangat baik, persepsi siswa SDH kategori baik dan persepsi siswa sekolah non yayasan dengan kategori sangat baik . Untuk para guru mentor sebagai pembimbing mahasiswa di sekolah selama proses PPL-3 mempunyai persepsi kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPL-3 sudah baik dalam mengidentifikasi karakter peserta didik. Penguasaan kompetensi ini sangat didukung oleh program kegiatan PPL-3 yang harus terlebih dahulu melakukan observasi

kelas selama tiga minggu, kegiatan ini sangat menolong mahasiswa *Teachers College* untuk mengenal karakteristik siswa dan budaya kelas berdasarkan observasi yang detail dan diskusi yang dilakukan dengan para guru mentor. Kegiatan menuliskan refleksi pribadi setelah melakukan observasi kelas serta mendiskusikan ulang bersama guru mentor, menolong mahasiswa untuk berpikir lebih dalam tentang kondisi kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. Mahasiswa berkesempatan menuangkan pemikirannya untuk menanggapi setiap hal yang dapat dilakukan secara cepat dan tepat dalam menangani suatu kelas sekiranya ada permasalahan kejadian yang terjadi di dalam kelasnya nanti.

Kompetensi pedagogik dengan indikator mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik harus terus dikembangkan oleh mahasiswa dalam persiapannya sebagai calon guru untuk dapat menjadi seorang guru yang profesional. Implikasi dari kompetensi yang baik dalam mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik adalah memiliki kompetensi dalam memberikan layanan pendidikan sesuai dengan perbedaan karakteristik individual peserta didik, menguasai strategi, metode dan teknik belajar yang bervariasi yang mampu mengayomi perbedaan karakteristik individu peserta didik (Irwanto dan Suryana, 2016). Peranan guru mentor menjadi teladan bagi para mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Mahasiswa belajar untuk menangani kelas melalui observasinya terhadap tindakan guru mentor dalam menangani berbagai permasalahan di dalam kelas khususnya yang berhubungan dengan karakteristik siswa.

Kompetensi pedagogik untuk indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran berdasarkan koesioner dari mahasiswa menunjukkan kategori baik, persepsi dari siswa SLH kategori sangat baik, persepsi siswa SDH kategori baik, serta persepsi siswa non yayasan kategori sangat baik, sedangkan persepsi guru mentor kategori baik. Melalui data tambahan yaitu lembar umpan balik guru mentor terdapat komentar yang menyatakan mahasiswa sudah membangun kedekatan dan relasi dengan siswa sehingga siswa merasa nyaman di kelas saat pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan menunjang pemahaman materi yang diberikan dan telah baik dalam menegur siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran. Implikasi kompetensi yang baik dalam menguasai teori belajar akan menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar dengan antusias, juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini ditekankan oleh Tung, Khoe Yao (2015), bahwa mengajar membutuhkan pengetahuan supaya strategi yang digunakan tepat dengan perkembangan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seorang guru yang menguasai teori belajar juga akan menyesuaikan pembelajaran yang diberikan dengan tahapan perkembangan kognitif siswa. Dalam proses pembelajaran guru memberikan ruang kepada siswa melalui kegiatan belajar yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif siswa. Guru juga memperhatikan kebutuhan fisiologis, rasa aman, kebutuhan sosial, dan kebutuhan siswa untuk mengaktualisasikan dirinya dalam kondisi lingkungan yang kondusif (Tung Khoe Yao, 2015).

Kompetensi pedagogik untuk indikator menyusun rencana pembelajaran, tanggapan mahasiswa PPL-3 menunjukkan kategori baik, persepsi siswa SLH menunjukkan kategori baik, persepsi siswa SDH kategori sangat baik, persepsi siswa dari sekolah non Yayasan kategori sangat baik, serta persepsi guru mentor kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPL-3 program studi Biologi mampu dengan baik menyusun rencana pembelajaran. Salah satu tujuan program pengalaman lapangan-3 adalah mahasiswa guru diharapkan mampu merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan rencana pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Indikator kemampuan mahasiswa menyusun rencana pembelajaran menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari di kampus telah mampu diterapkan di lapangan.

Kompetensi pedagogik untuk indikator melaksanakan kegiatan pembelajaran, tanggapan mahasiswa PPL-3 dengan kategori baik, persepsi siswa SLH kategori baik, persepsi siswa SDH kategori baik, serta siswa sekolah non Yayasan sangat baik. Untuk persepsi guru mentor kategori baik. Selama 16 minggu PPL-3, mahasiswa guru sudah diberikan kepercayaan mengajar di kelas setelah melakukan observasi selama 3 minggu. Dalam melakukan mengajar selama PPL-3, mahasiswa mempunyai kemajuan dalam melaksanakan pembelajaran setiap minggunya. Namun harus disadari bahwa pembelajaran yang telah dilakukan harus menolong siswa untuk semakin mengenal penciptanya, melalui pembelajaran yang telah dilakukan guru sebagai penuntun harus berinteraksi dengan kepekaan terhadap kebutuhan kelasnya, bukan hanya sekedar menyelesaikan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan rapi. Seorang guru Kristen harus memandang siswa secara utuh. Keseimbangan antara aspek spiritual, sosial, fisik dan mental harus diperhatikan dalam setiap proses kegiatan pembelajaran. Sebagai seorang pendidik Kristen setiap murid adalah kandidat anggota kerajaan Allah yang berhak mendapatkan pendidikan yang terbaik di dalam kebenaran Allah (Knight, 2009).

Kompetensi pedagogik untuk indikator melakukan penilaian, tanggapan mahasiswa untuk menunjukkan kategori baik, persepsi siswa SLH kategori sangat baik, persepsi siswa SDH baik, persepsi siswa sekolah non Yayasan kategori sangat baik. Untuk persepsi guru mentor dengan kategori baik. Penilaian adalah elemen sangat penting untuk mengukur seberapa jauh para siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Penilaian pembelajaran membantu guru mengevaluasi keefektifan pembelajaran, strategi mengajar dan kegiatan pembelajaran. Mahasiswa guru harus mempunyai kemampuan yang tinggi untuk melakukan penilaian yang objektif, karena merupakan kegiatan umpan balik yang menolong siswa untuk meningkatkan prestasi, kecakapan, perilaku, sikap dan watak, dan juga mempertanggungjawabkan pembelajaran yang diadakan terhadap pihak sekolah dan orang tua murid.

Jika dilihat kompetensi pedagogik dengan indikator secara keseluruhan yang diperoleh dari hasil koesioner dari mahasiswa PPL-3, masih ada 2 orang mahasiswa (3.77%) yang berada pada kategori cukup. Hal ini menjadi perhatian bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum mencapai kemampuan minimal baik dalam PPL-3 artinya belum mempunyai kesiapan menjadi calon guru yang siap melakukan tugas profesi guru dengan baik. Data ini menjadi sangat penting karena yang memberikan penilaian adalah mahasiswa sendiri yang dapat mengukur kompetensinya sesuai dengan ekspektasi yang seharusnya. Mahasiswa PPL-3 harus terus belajar baik secara mandiri maupun meminta pembimbingan dari pendidik lain yang lebih profesional untuk meningkatkan kompetensi sebagai seorang guru khususnya dalam hal kompetensi pedagogik. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Hakim, A. (2015), bahwa kompetensi pedagogik memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja pembelajaran. Mahasiswa harus mempunyai konten pedagogik yang luas memberikan siswa tujuan yang lebih menantang, iklim kelas yang baik, kemampuan yang lebih baik membaca isyarat siswa, sensitivitas yang besar terhadap konteks kelas, pemantauan pembelajaran yang lebih baik, tampilan yang lebih semangat dalam mengajar (Guerriero, 2017).

5. KESIMPULAN

Kompetensi pedagogik mahasiswa PPL-3 UPH-*Teachers College* angkatan 2014 secara keseluruhan menunjukkan bahwa 3.77 % pada kategori cukup, 67.92 baik, 28.30 % sangat baik. Jika dilihat dari setiap indikator maka untuk kemampuan mengidentifikasi karakteristik belajar siswa, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, menyusun rencana pembelajaran dan melakukan penilaian pembelajaran kategori baik. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL-3 UPH *Teachers College*

angkatan 2014, dari 9 sekolah Lentera Harapan persepsi siswa dengan kategori amat baik, dari 7 sekolah Dian Harapan kategori baik dan dari 7 sekolah non Yayasan kategori amat baik. Persepsi guru mentor terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL-3 UPH-Teachers College dengan kategori baik.

6. REFERENSI

- Daryanto dan Tasrial. (2015). *Pengembangan karir profesi guru*. Yogyakarta: Gava Media.
- Guerriero, S. (2017). *Pedagogical Knowledge and the Changing Nature of the Teaching Profession*. Paris :OECD Publishing.
Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1787/9789264270695-en>
- Hakim, A. (2015) . Contribution of competence teacher (pedagogical, personality, professional competence and social) on the performance of learning. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*,4(2). Retrieved from <http://www.theijes.com/papers/v4-i2/Version-3/A42301012.pdf>
- Irwanto dan Suryana. (2016). *Kompetensi pedagogik untuk peningkatan dan penilaian kinerja guru salam rangka implementasi kurikulum nasional*. Sidorjo: Genta Group
- Knight. George R. (2009). *Filsafat dan pendidikan: sebuah pendahuluan dari perspektif Kristen*. Tangerang: Universitas Pelita Harapan
- Teachers College Student Handbook*. (2016). Tangerang: Fakultas Ilmu Pendidikan Teachers College.
- Tung Khoe Yao. (2015). *Pembelajaran dan perkembangan belajar*. Jakarta: Indeks
- Uno. (2016). *Profesi kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Van Brummelen, H. (2009). *Berjalan dengan Tuhan di dalam kelas: Pendekatan Kristiani untuk pembelajaran*. Tangerang: Universitas Pelita Harapan.